

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 4.3 Simpulan

Simpulan yang diperoleh dari hasil analisis ialah sebagai berikut. Proses Tradisi *Mbaba Belo Selambar* terbagi menjadi dua tahapan, yaitu tahap prapelaksanaan dan pelaksanaan. Tahap prapelaksanaan disebut dengan *arih-arih* dan tahap pelaksanaan disebut dengan *Mbaba Belo Selambar*. (*Mbaba Belo Selambar*). Dalam pelaksanaan Tradisi *Mbaba Belo Selambar*, terdapat kegiatan lain yang disebut dengan *Nganting Manuk Nganting Manuk* merupakan tahap lanjutan atau ditingkatkan dari Tradisi *Mbaba Belo Selambar* dan dilakukan atas persetujuan seluruh pihak keluarga.

Selama proses Tradisi *Mbaba Belo Selambar*, ditemukan 18 simbol yang dikaji melalui segitiga triadik Peirce. Representamen berupa simbol tersebut meliputi 9 benda (*kampil, belo ras kuhna, isap ras korek, uis nipes, beka buluh, kampuh, amak mentar, pudun, dan penindih pudun*), 4 makanan (*cimpa, wajid, gula-gula, dan gulen manuk cipera*), 2 minuman (teh manis dan kopi), dan 3 orang (*sukut, kalimbubu, dan anak beru*).

Representamen *kampil* dengan objek wadah menghasilkan interpretan kehormatan. Representamen *belo ras kuhna* dengan objek hidangan menghasilkan interpretan kesopanan. Representamen *isap ras korek* dengan objek hidangan menghasilkan interpretan kesopanan. Representamen *uis nipes* dengan objek kain adat tradisional menghasilkan interpretan identitas. Representamen *beka buluh* dengan objek kain adat tradisional menghasilkan interpretan identitas. Representamen *kampuh* dengan objek aksesoris tradisional menghasilkan interpretan kehormatan. Representamen *amak mentar* dengan objek alas duduk menghasilkan interpretan kehormatan. Representamen *pudun* dengan objek ikatan tali menghasilkan interpretan komitmen. Representamen *penindih pudun* dengan objek uang Rp110.000,00 menghasilkan interpretan kesatuan. Representamen *cimpa* dengan objek makanan manis menghasilkan interpretan keharmonisan. Representamen *wajid* dengan objek makanan manis menghasilkan interpretan keharmonisan. Representamen *gula-gula* dengan objek hidangan menghasilkan

interpretan kehormatan. Representamen *gulen manuk cipera* dengan objek hidangan utama menghasilkan interpretan kehormatan. Representamen teh manis dengan objek minuman manis menghasilkan interpretan keharmonisan. Representamen kopi dengan objek hidangan menghasilkan interpretan kehormatan. Representamen *sukut* dengan objek pemberi restu menghasilkan interpretan kehormatan. Representamen *kalimbubu* dengan objek pemberi restu menghasilkan interpretan kehormatan. Representamen *anak beru* dengan objek pelaksana tugas adat menghasilkan interpretan penghubung keluarga.

#### **4.4 Implikasi**

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan yang telah dipaparkan, maka diketahui bahwa implikasi penelitian ini dapat memiliki signifikansi dalam berbagai aspek. Penelitian ini dapat memperluas pengetahuan serta wawasan terkait proses dan makna simbol-simbol dalam Tradisi *Mbaba Belo Selambar*, yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat umum. Implikasi lainnya adalah kontribusi terhadap pelestarian budaya karena hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mendukung upaya menjaga dan melestarikan warisan budaya tersebut. Selain itu, penelitian ini meningkatkan pemahaman masyarakat tentang nilai-nilai tradisi, yang pada gilirannya dapat memperkuat identitas budaya lokal.

Penelitian ini juga memiliki potensi untuk dijadikan dasar pengembangan kebijakan kebudayaan yang lebih terstruktur serta memperkaya kamus adat, sehingga informasi terkait tradisi dapat terdokumentasi dengan baik dan menjadi rujukan bagi generasi mendatang. Selain itu, temuan penelitian ini membuka peluang untuk penelitian lintas disiplin, menghubungkan kajian tradisi dengan bidang lain seperti antropologi, sosiologi, pendidikan, dan bahkan studi kebijakan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi secara akademis, tetapi juga memiliki dampak praktis yang luas bagi komunitas, pembuat kebijakan, dan peneliti di berbagai bidang.

#### **4.5 Rekomendasi**

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan yang telah dipaparkan, terdapat beberapa hal yang menjadi catatan penting bagi peneliti untuk menjadi rekomendasi

**Sri Fany Bela Ita Br Barus, 2024**

***SIMBOL DAN MAKNA DALAM TRADISI MBABA BELO SELAMBAR (KAJIAN SEMIOTIKA)***

**Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu**

bagi peneliti selanjutnya, mengingat penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan pendalaman terhadap makna simbolis dalam Tradisi Mbaba Belo Selambar serta melakukan dokumentasi yang lebih baik untuk melestarikan tradisi ini. Peneliti selanjutnya juga dapat melakukan analisis terhadap nilai-nilai budaya yang terdapat pada simbol Tradisi *Mbaba Belo Selambar*. Selain itu, penelitian lebih lanjut mengenai pelestarian budaya bagi generasi muda Karo dan penelitian komparatif dengan tradisi serupa di budaya lain sangat diperlukan. Pengaruh modernisasi terhadap Tradisi Mbaba Belo Selambar juga perlu dieksplorasi lebih dalam. Dengan demikian, diharapkan adanya penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai penggunaan disiplin ilmu semiotika dan tema-tema terkait lainnya.

**Sri Fany Bela Ita Br Barus, 2024**

***SIMBOL DAN MAKNA DALAM TRADISI MBABA BELO SELAMBAR (KAJIAN SEMIOTIKA)***

**Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu**